JEBS (Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Sosial)
Vol. 3, No. 2 Juli 2025
ISSN: 2987-6672, Hal 114-125

PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

Siti Nur Faizah [1], Aminatuzzuhro [2]
[1,2]Universitas Wijaya Putra Surabaya
e-mail: [1]sitinurfaizah.uwp@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of Inflation And Interest Rates on Stock Returns. This research is a descriptive study using a quantitative approach. The research population uses banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2021, with a sample of 15 companies taken using a purposive sampling technique. The variables used in this research are Inflation, Interest Rates variable and Stock Returns variable. The data analysis technique used in this study is descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis. The data testing process that was carried out first was descriptive analysis test, classical assumption test, multiple linear regression analysis test and then hypothesis testing. The results of this study indicate that Inflation has a significant effect on Stock Return and Interest Rates has a significant effect on Stock Return. The results of the study simultaneously variable Inflation and Interest Rates have an effect on Stock Returns.*

Keywords*: Inflation, Interest Rates and Stock Return*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Return Saham. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2021, dengan sampel sebanyak 15 perusahaan yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel Inflasi, variabel Suku Bunga dan Variabel Return Saham. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Proses pengujian data yang dilakukan terlebih dahulu adalah uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda lalu kemudian pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, Suku Bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Hasil penelitian secara simultan variabel Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh terhadap Return Saham.

Kata Kunci: *Inflasi,* Suku Bunga dan *Return Saham*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, pasar modal memegang peran krusial dalam perekonomian Indonesia, namun pandemi COVID-19 yang ditetapkan WHO sebagai krisis global tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan tetapi juga melumpuhkan pertumbuhan ekonomi dan menyebabkan banyak industri terpuruk (Utami, 2022). Di tengah tantangan ini, pasar modal atau bursa efek tetap berfungsi sebagai sarana untuk

mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan masyarakat pemodal, dimana dana tersebut dapat digunakan untuk pengembangan usaha dan sebagai sarana investasi dalam instrumen seperti saham (Indriani, 2020). Perlu dicatat bahwa pasar modal sangat sensitif terhadap faktor eksternal, dimana wabah COVID-19 ini menjadi salah satu faktor yang signifikan mempengaruhi pergerakan return saham.

Stabilitas pasar saham yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai pertemuan antara pihak dengan kelebihan dana dan perusahaan yang membutuhkan dana, dengan tujuan investasi adalah untuk menghasilkan return. Return saham didefinisikan sebagai tingkat keuntungan yang dinikmati investor dari suatu investasi (Ananda, 2022), yang dihitung dengan menyelisihkan harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya tanpa memperhitungkan dividen (Utami, 2022). Return yang tinggi, yang ditandai dengan selisih harga yang besar, menjadi daya tarik utama bagi investor karena menunjukkan tingkat pengembalian yang menguntungkan, sehingga investor dan calon investor perlu memprediksikannya untuk mengetahui besaran keuntungan yang dapat diperoleh.

Kondisi perekonomian Indonesia yang belum stabil berdampak pada perusahaan, termasuk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di mana tujuan perusahaan tidak hanya memaksimalkan keuntungan tetapi juga meningkatkan kekayaan pemegang saham. Bagi investor, informasi kinerja perusahaan dan kondisi makroekonomi sangat penting untuk pengambilan keputusan investasi, karena pasar saham yang efisien merefleksikan semua informasi relevan dalam harga saham. Dua variabel makroekonomi kunci yang berpengaruh adalah inflasi dan suku bunga. Inflasi, yang didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara luas, dapat menyebabkan naik-turunnya harga saham (Wahyuningsih, 2018) dan mempengaruhi *real return* investor. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian, menurunkan daya beli, dan berisiko menurunkan pendapatan riil masyarakat (Indriani, 2020), sehingga pengendalian inflasi sangat diperlukan untuk menciptakan kestabilan harga saham dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Masa pandemi virus Covid-19 saat ini melanda dunia memiliki dampak pelemahan pada perekonomian suatu negara. Melemahnya kinerja perbankan di Indonesia, disebabkan oleh lesunya perekonomian akibat pandemi virus Covid-19. Fenomena inflasi dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini yang menjelaskan bagaimana tingkat inflasi yang ada di Indonesia tahun 2019 sampai 2021.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), laju inflasi Indonesia mengalami penurunan signifikan menjadi 1,68% pada akhir 2020, yang terendah sepanjang sejarah, didorong oleh melemahnya permintaan akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan daya beli masyarakat dan meningkatnya pengangguran (CNBC Indonesia, 2021). Meskipun terjadi kenaikan menjadi 1,87% pada Desember 2021, dampak pandemi masih terus menghantui perekonomian (Bisnis, 2022). Di sisi lain, suku bunga sebagai indikator penting dalam investasi juga memegang peran krusial; menurut (Silaban, 2020), suku bunga adalah biaya pinjaman yang mempengaruhi keputusan investasi. Suku bunga yang terlalu tinggi memberatkan arus kas perusahaan dan mengurangi keuntungan, sehingga tidak menarik bagi investor (Ananda, 2022), menciptakan tantangan tambahan dalam pemulihan ekonomi di tengah kondisi makroekonomi yang belum stabil.

Lesunya permintaan kredit karena lemahnya aktivitas ekonomi akibat pandemi Covid-19. Kenaikan suku bunga menjadi satu dari hal lain yang menjadi sebab musabab harga saham berubah. Naik dan turunnya suku bunga diatur oleh Bank Sentral Indonesia

yang berpengaruh pada laju perekonomian Indonesia (Bank Indonesia, 2022). Berikut tabel perkembangan suku bunga yang terjadi di Indonesia dari tahun 2019-2022.

Berdasarkan data, suku bunga mengalami penurunan pada tahun 2020 sebanyak 1,25% dan kembali turun menjadi 3,50% pada tahun 2021 sebagai upaya menjaga stabilitas dan mendorong pemulihan ekonomi di masa pandemi, yang diikuti penurunan suku bunga simpanan dan kredit (Arsyad, 2022). Namun, ketidakstabilan suku bunga dapat meningkatkan biaya modal dan mengurangi profitabilitas perusahaan, sehingga memicu merosotnya harga saham, di mana faktor penurunan tidak hanya dipengaruhi oleh inflasi dan suku bunga, tetapi juga nilai tukar (Agustin, 2023). Terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap return saham; penelitian Sebo (2021) menyatakan tidak ada pengaruh signifikan, sementara Silaban (2020) menemukan pengaruh negatif, menjadikan topik ini menarik untuk diteliti lebih lanjut guna memberikan informasi yang akurat bagi investor dan stakeholder.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap return saham perusahaan perbankan di BEI periode 2019-2021, baik secara parsial maupun simultan, dengan rincian untuk mendeskripsikan pengaruh inflasi dan suku bunga secara bersama-sama, mengetahui pengaruh inflasi secara individual, mengetahui pengaruh suku bunga secara individual, serta mengetahui pengaruh signifikan kedua variabel tersebut secara simultan terhadap return saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Inflasi

Menurut Widyaningrum (2023), Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang pada suatu negara, sementara kenaikan harga dapat menaikkan beban perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan.

Suku Bunga

Menurut Saputra (2019) suku bunga merupakan pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang, suku bunga yaitu jumlah bunga yang harus dibayar per unit.

Return Saham

Menurut Menurut Mamduh (2009), *Return* Saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan t-1. Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Pertama kali dikemukakan oleh Spence kemudian dikembangkan oleh Ross yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) yang lebih baik mengenai perusahaanya dan memberikan suatu sinyal atau kode dalam bentuk informasi terbaru yang menggambarkan keadaan perusahaan yang berguna bagi pihak penerima (investor) (Priyatama & Pratini, 2021).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan dugaan singkat sehingga realitasnya harus dibuktikan. Dengan mengumpulkan informasi untuk menunjukkan apakah tuduhan

tersebut benar. Berikut spekulasi dalam penelitian ini:

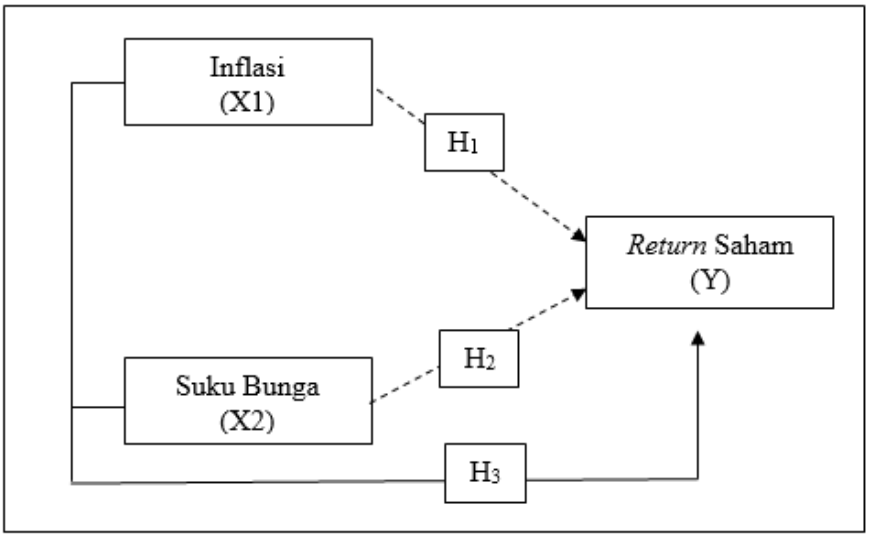

Keterangan :
- - - - ► : Hubungan Parsial
——► : Hubungan Simultan

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian adalah dugaan yang bersifat sementara sehingga harus dibuktikan kebenarannya. Dengan cara mengumpulkan data agar dapat membuktikan apakah dugaannya benar. Berikut hipotesis dalam penelitian ini :

H1 : Inflasi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

H2 : Suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

H3 : Inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan situasi dan menganalisis data numerik dari perusahaan perbankan di BEI periode 2019-2021. Data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi dari sumber seperti Bank Indonesia, BPS, dan BEI, yang mencakup informasi mengenai inflasi, suku bunga, dan harga saham.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari 2019 hingga 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, seperti perusahaan yang terdaftar, menerbitkan laporan keuangan, dan memperoleh laba selama periode tersebut. Dari 43 populasi, sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 30 perusahaan.

Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas), dan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh inflasi (X1) dan suku bunga (X2) terhadap return saham (Y). Penelitian menggunakan data panel dan memilih model estimasi terbaik (*Common*

Effect, Fixed Effect, atau *Random Effect*) melalui serangkaian uji yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

Hipotesis diuji secara simultan dengan Uji F untuk melihat pengaruh bersama-sama variabel independen, dan secara parsial dengan Uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel. Selain itu, Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen (return saham).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif ini digunakan untuk menunjukkan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari variabel Inflasi (X1), Suku Bunga (X2), dan *Return* Saham (Y). Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dari 30 sampel perusahaan periode 3 Tahun sehingga N senilai 90, pada Tahun 2019-2021 dengan menggunakan program Eviews 12 diperoleh hasil pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	Inflasi (X1)	Suku Bunga (X2)	Return Saham (Y)
Mean	2,090	4,083	0,737
Maximum	2,720	5,000	1,585
Minimum	1,680	3,500	-0,530
Std. Dev.	0,455	0,660	2,360
Observations	90	90	90

Sumber : *Output* Eviews 12 (Data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif pada tabel 1 diketahui nilai sebagai berikut:

1. Inflasi
   Menunjukkan nilai minimum 1,680 dan nilai maksimum 2,720 dengan nilai rata-rata (mean) perusahaan 2,090 dan nilai standar deviasi perusahaan 0,455.
2. Suku Bunga
   Menunjukkan nilai 3,500 dan nilai maksimum 5,000 dengan nilai rata-rata (mean) perusahaan 4,083 dan nilai standar deviasi perusahaan 0,660.
3. *Return* Saham
   Menunjukkan nilai minimum -0,530 dan nilai maksimum perusahaan 1,585 dengan nilai rata-rata (mean) perusahaan 0,737 dan nilai standar deviasi perusahaan 2,360.

Pemilihan Model Data Panel

1. Uji Chow

   Uji Chow dilakukan untuk menentukan apakah model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

Tabel 2. Hasil Uji Chouw

Effects Test	*Statistic*	d.f.	Prob.
Cross-section F	1,206	-29,580	0,268
Cross-section Chi-square	42,455	29	**0,051**

Sumber : *Output* Eviews 12 (Data diolah, 2023)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil uji chow menunjukkan signifikansi probabilitas 0,051 > 0,05, sehingga H1 diterima dan dapat disimpulkan

bahwa common effect model lebih baik dibandingkan fixed effect model sehingga selanjutnya akan dilakukan uji hausman.

2. Uji Hausman

Setelah tahapan pengujian signifikansi model *fixed effect* dan *common effect model* diperoleh, pengujian kedua adalah *hausman* test, yaitu uji statistik yang dilakukan untuk memilih menggunakan *model fixed effect* atau *random effect* yang tepat digunakan untuk data panel

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	*Chi-Sq. Statistic*	*Chi-Sq. df*	Prob.
Cross-section random	0.000	2	1.000

Sumber : *Output Eviews 12* (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai probabilitas sebesar 1,000 < 0,05, yang berarti bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Dengan demikian bahwa random effect model model lebih baik dibandingkan fixed effect model, sehingga selanjutnya akan dilakukan uji Legrange Multiplier.

3. Uji Legrange Multiplier (LM)

Uji LM dilakukan untuk memilih model yang terbaik antara *common effect model* dan *random effect model.* Uji LM ini didasarkan pada distribusi Chi-Square dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variable independent.

Tabel 4. Hasil Uji *Legrange Multiplier* (LM)

	Test Hypothesis Cross-section	*Time*	*Both*
Breusch-Pagan	0,370	1,552	1,922
	-0,543	-0,213	-0,166

Sumber : *Output Eviews 12* (Data diolah, 2023)

Dari hasil uji LM diatas didapatkan nilai probibalitas Breusch-Pagan sebesar 0.543 > 0,05, yang berarti bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Dengan demikian bahwa common effect model model lebih baik.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil *output* pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar berikut :

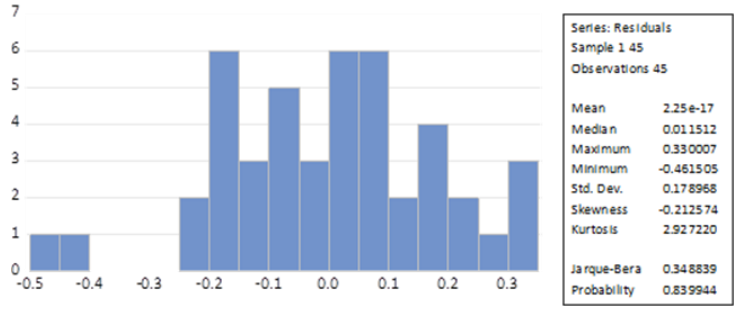

Sumber : *Output Eviews 12 (Data diolah, 2023)*

Gambar 2. Hasil Uji *One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test*

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar diatas dilihat dari angka probabilitas. menunjukkan bahwa angka tersebut bernilai 0,839 yang artinya nilai tersebut > 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa pada uji normalitas data terdistribusi secara normal atau dengan kata lain lolos dalam uji normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas dari 15 sampel perusahaan periode 3 Tahun sehingga N senilai 45, pada Tahun 2019-2021 dengan menggunakan program *Eviews* 12 diperoleh hasil pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Multikolonieritas

Variable	*Coefficient Variance*	*Uncentered VIF*	*Centered VIF*
C	0,041	5,517	NA
Inflasi (X1)	0,035	2,148	9,603
Suku Bunga (X2)	0,017	3,815	9,603

Sumber : *Output Eviews 12 (Data diolah, 2023)*

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh nilai VIF diperoleh nilai VIF setiap variabel dibawah 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolonieritas antar variabel bebas atau bisa disebut juga bebas dari multikolonieritas.

3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji auotokorelasi dari 15 sampel perusahaan periode 3 Tahun sehingga N senilai 45, pada Tahun 2019-2021 dengan menggunakan program *Eviews* 12 diperoleh hasil pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	0,000
S.D. dependent var	0,179
Akaike info criterion	-0,419
Schwarz criterion	-0,219
Hannan-Quinn criter.	-0,345
Durbin-Watson stat	1,987

Sumber : *Output Eviews 12 (Data diolah, 2023)*

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh nilai Durbin-Watson bernilai 1,987 dengan menggunakan dengan menggunakan responden (n) sejumlah 45. Sedangkan untuk dL dan dU dapat dilihat pada tabel Durbin Watson yaitu, dL bernilai 1,4298 dan dU bernilai 1,6148. 4-dL sejumlah 2,5702 dan 4-dU sejumlah 2,3852. Dari penjelasan diatas, untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidaknya, bisa menggunakan cara yang lebih mudah yaitu, dU<d<4-dU, hasilnya 1,6148<1,9873<2,3852. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi atau bisa disebut juga bebas dari autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dari 15 sampel perusahaan periode 3 Tahun sehingga N senilai 45, pada Tahun 2019-2021 dengan menggunakan program Eviews 12 diperoleh hasil pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0,319	Prob. F(2,42)	0,729
Obs*R-squared	0,673	Prob. Chi-Square(2)	0,714
Scaled explained SS	0,619	Prob. Chi-Square(2)	0,734

Sumber : *Output Eviews 12 (Data diolah, 2023)*

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh bahwa nilai Prob. Chi-Square(2) 0,714 > 0,05 yang artinya, terdapat homoskedastisitas atau bisa disebut juga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dari 15 sampel perusahaan periode 3 Tahun sehingga N senilai 45, pada Tahun 2019-2021 dengan menggunakan program Eviews 12 diperoleh hasil pada tabel sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,037	0,005	-7,426	0,000
X1_INFLASI	-0,602	0,175	-3,446	0,001
X2_SUKU_BUNGA	0,542	0,092	5,906	0,000

Sumber : *Output Eviews 12 (Data diolah, 2023)*

Berdasarkan hasil tersebut, terdapat model regresi yang terbentuk sebagai berikut :

$$Y = -0{,}037481 – 0{,}601808\ X1 + 0{,}541605\ X2 + 0{,}03513$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar -0,037, artinya tanpa adanya variabel Inflasi (X1) dan Suku Bunga (X2) atau sama dengan 0, maka variabel *Return* Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,037%. yang artinya bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas inflasi dan suku bunga maka variabel terikat yang merupakan *Return* Saham adalah bernilai negatif 0,037.
2. Nilai koefisien beta variabel Inflasi (X1) sebesar –0,602, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Return* Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,602%.
3. 3. Nilai koefisien beta variabel Suku Bunga (X2) sebesar 0,542, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Return* Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,542%.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Secara Parsial)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dari 15 sampel perusahaan periode 3 Tahun sehingga N senilai 45, pada Tahun 2019-2021 dengan menggunakan program Eviews 12 diperoleh hasil pada tabel sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil *Uji t* (Uji Secara Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,037	0,005	-7,426	0,000
X1_INFLASI	-0,602	0,175	-3,446	0,001
X2_SUKU_BUNGA	0,542	0,092	5,906	0,000

Sumber : *Output Eviews 12 (Data diolah, 2023)*

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Berdasarkan uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung variabel Inflasi (X1) sebesar 3.445 > nilai t tabel yaitu 2,018 atau nilai Sig. sebesar 0,001 < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
b. Berdasarkan uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung variabel Suku Bunga (X2) sebesar 5.905 > nilai t tabel yaitu 2,018 atau nilai Sig. sebesar 0,000 < 0,05, maka H2 diterima. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) Suku Bunga berpengaruh terhadap *return* saham.

2. Uji F (Uji Secara Simultan)

Berdasarkan hasil uji F (simultan) dari 15 sampel perusahaan periode 3 Tahun sehingga N senilai 45, pada Tahun 2019-2021 dengan menggunakan program *Eviews* 12 diperoleh hasil pada tabel sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Uji F (Uji Secara Simultan)

R-squared	0,966	Mean dependent var	-0,037
Adjusted R-squared	0,965	S.D. dependent var	0,181
S.E. of regression	0,084	Akaike info criterion	-3,869
Sum squared resid	0,048	Schwarz criterion	-3,749
Log likelihood	9,025	Hannan-Quinn criter.	-8,824
F-statistic	6,052	Durbin-Watson stat	2,538
Prob(F-statistic)	0,000		

Sumber : *Output Eviews 12 (Data diolah, 2023)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji *f*), diperoleh nilai nilai F hitung sebesar 605.249 > F tabel 3,220 dan nilai Prob. 0.000000 < 0,05. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 yaitu 0, 000000 < 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaaan.

3. Uji Koefisien Determinasi R^2

Pengujian koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependen).

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

R-squared	0,966	Mean dependent var	-0,037
Adjusted R-squared	0,965	S.D. dependent var	0,181

Sumber : *Output Eviews 12 (Data diolah, 2023)*

Berdasarkan pengujian tersebut, nilai R Square yang diperoleh adalah 0.965 atau 96.5 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independent atau Inflasi dan Suku Bunga terhadap variable dependen atau *Return* Saham sebesar 96.5%, sedangkan sisanya yaitu 3,513% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian, sehingga nilai dari variabel lain tidak ada dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham

Dari hasil pengujian secara parsial, menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel Inflasi sebesar 0,001 atau 0,001 < 0,05 (α), artinya nilai signifikan lebih besar dari nilai alpha. Maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) inflasi berpengaruh terhadap *return* saham. Keberartian pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham perusahaan juga dibuktikan dengan t hitung sebesar 3.445 lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 2,018 pada taraf signifikansi 5% .

Kenaikan laju inflasi yang tidak dapat diantisipasi tentu saja akan mempengaruhi kenaikan biaya produksi pada suatu perusahaan. Biaya produksi yang tinggi tentu saja akan membuat harga jual barang naik, sehingga akan menurunkan jumlah penjualan yang akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dengan turunya *Return* Saham perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mourine (2023), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Utami (2022)

yang menjelaskan bahwa variabel bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Return Saham

Dari hasil pengujian secara parsial, menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel Suku Bunga sebesar 0,000 atau 0,000 < 0,05 (α), artinya nilai signifikan lebih besar dari nilai alpha. Maka H0 ditolak dan H2 diterima. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham. Keberartian pengaruh Suku Bunga terhadap *Return* Saham perusahaan juga dibutikan dengan t hitung sebesar 5.905 lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 2,018 pada taraf signifikansi 5%.

Hal ini mejelasan bahwa ketika Suku Bunga tinggi, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen mungkin akan menunda pembeliannya dan menyimpan dananya di bank. Akibatnya penjualan perusahaan menurun. Penurunan penjualan perusahaan dan laba akan menekan *Return* Saham. Di sisi lain, kenaikan suku bunga yang tinggi dapat menyebabkan investor lebih memilih menjual sahamnya untuk berinvestasi ke deposito atau tabungan. Hal ini menyebabkan jatuhnya harga saham akibat penjualan saham secara besar-besaran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2023), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2020) yang menjelaskan bahwa variabel bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Return Saham

Dari hasil pengujian secara simultan, menunjukkan bahwa nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar Prob. 0.000. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 yaitu 0.000 < 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return* Saham. Keberartian pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap *Return* Saham perusahaan juga dibuktikan dengan F hitung sebesar 605.249 lebih besar dari F tabel sebesar 3,220 pada taraf signifikansi 5%.

Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan nilai inflasi dan tingkat suku bunga pada perusahaan secara bersama-sama akan mempengaruhi penurunan maupun peningkatan harga saham pada perusahaan sehingga mempengaruhi besar dan kecilnya nilai *return* saham peusahaan perbankan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jalil (2022), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa bahwa inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
2. Suku Bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-

2021.
3. Inflasi dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

SARAN

1. Bagi investor yang ingin melakukan investasi, sebaiknya mencari informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan terkait Return Saham perusahaan dari tahun ke tahun sehingga dapat diperoleh keyakinan bahwa perusahaan tersebut layak sebagai tempat untuk berinvestasi.
2. Bagi pihak manajemen, sebaiknya memperhatikan variabel-variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return Saham oleh karena itu perusahaan diminta untuk dapat lebih tepat dalam penggunaan aset yang dimiliki perusahaan agar memperoleh keuntungan yang tinggi dan cenderung stabil. Dengan meningkatnya keuntugan, hal ini akan berpengaruh pada harga saham yang akan mempengaruhi Return Saham.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham. Dengan cara menambah periode penelitian, mengganti objek penelitian, menambah sampel penelitian dan menambah variabel lain dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, W. C., & Santoso, A. B. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2018-2020). J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains), 7(2), 726. https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.559

Indriani, R. S. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia.

Richson Pardamean Silaban. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Kindai, 16(2), 262–275. https://doi.org/10.35972/kindai.v16i2.387

Sebo, S. S., & Nafi, M. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. Jurnal Akuntansi dan Perpajakan, 6(2), 113–126. https://doi.org/10.26905/ap.v6i2.5358

Utami, S. R., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Inflasi , Pdb , Dan Nilai Perusahaan Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Return Saham. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 11(2), 1–18.

Wahyuningsih, E., Andini, R., & Suprijanto, A. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Rupiah Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Pt Astra International Tbk Periode 2011-2015). Journal Of Accounting, 4(4), 1–19.

Jalil, Muhammad, Nova Yuwinda Sari, dan Novriani Susanti. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan 10(2): 48–59.

Mourine, Angelina, Fanny Septina, Fakultas Manajemen, dan Universitas Ciputra. (2023). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Struktur Modal terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Farmasi. 21(1).

Nugroho, Galih Abi, dan Sri Hermuningsih. (2020). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Jasa Sub Konstruksi Dan Bangunan Pada Bursa Efek Indonesia. DERIVATIF: Jurnal Manajemen 14(1): 38–43.

Utami, Safina Rahayu, dan Endah Sulistyowati. (2022). Pengaruh Inflasi, PDB, dan Nilai Perusahaan Selama Pandemi Covid-19 Terhadap *Return* Saham. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi 11(2): 1–18.

Widyaningrum, Santi. (2023). Bagaimana Inflasi , Suku Bunga Dan Performa Keuangan Mempengaruhi *Return* Saham. 1(1).

Mamduh, Hanafi M dan A Halim. (2009). Analisis Laporan Keuangan. Edisi keti. Yogyakarta: BPEE.

Mourine, Angelina, Fanny Septina, Fakultas Manajemen, dan Universitas Ciputra. (2023). "Pengaruh Inflasi , Tingkat Suku Bunga , Nilai Tukar , dan Struktur Modal terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Farmasi. 21(1).

Nugroho, Galih Abi, dan Sri Hermuningsih. (2020). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Jasa Sub Konstruksi Dan Bangunan Pada Bursa Efek Indonesia. DERIVATIF: Jurnal Manajemen 14(1): 38–43.

Saputra, Apen. (2019). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. KHOZANA: Journal of Islamic Economic and Banking 2(2). http://journal.stebisdarussalamoki.ac.id/index.php/khozana.

Utami, Safina Rahayu, dan Endah Sulistyowati. (2022). Pengaruh Inflasi , Pdb , Dan Nilai Perusahaan Selama Pandemi Covid-19 Terhadap *Return* Saham. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi 11(2): 1–18.

Widyaningrum, Santi. (2023). Bagaimana Inflasi , Suku Bunga Dan Performa Keuangan Mempengaruhi *Return* Saham. 1(1).

Priyatama, T., & Pratini, E. (2021). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2018). *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, *12*(1), 100-106.

Bisnis.com. (2022). Tren Inflasi Indonesia 5 Tahun Terakhir, Sempat 1 Persenan. https://ekonomi.bisnis.com

CNBC Indonesia. (2021). Inflasi RI Terendah Sepanjang Sejarah, Prestasi?. https://www.cnbcindonesia.com